

PENGARUH BEBERAPA INDEKS SAHAM DAN INDIKATOR EKONOMI GLOBAL TERHADAP KONDISI PASAR MODAL INDONESIA

I Gusti Agus Andiyasa⁽¹⁾
Ida Bagus Anom Purbawangsa⁽²⁾
Henny Rahyuda⁽³⁾

⁽¹⁾Program Pascasarjana Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: andiyasa1304@yahoo.com

⁽²⁾⁽³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pasar Modal Indonesia merupakan pasar modal yang sangat berkembang beberapa tahun belakangan ini. Dengan semakin berkembangnya dunia investasi dan keuangan, maka peristiwa yang terjadi di negara lain, baik itu indeks sahamnya maupun indikator ekonominya akan berdampak ke negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa indeks saham dan indikator ekonomi global terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia. Indeks saham global yang dipakai dalam penelitian ini yaitu indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai (SSE), indeks UK:FT100. Indikator ekonomi global yang digunakan meliputi harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs USD/IDR. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks Dow Jones, indeks Shanghai, dan indeks UK:FT100 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG, sedangkan variabel indeks Nikkei 225, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Penelitian selanjutnya dapat menambah indeks negara lainnya dan indikator ekonomi lainnya.

Kata kunci: *indeks saham global, indikator ekonomi global, IHSG*

ABSTRACT

Indonesian capital market is highly developed capital markets in recent years. With the growing world of investment and finance, the events that occurred in other countries, be it stock index or economic indicator will have an impact to the Indonesian state. This study aimed to determine the effect of several stock indices and global economic indicators to the condition of the Indonesian Capital Market. Global stock indices used in this study is the Dow Jones index, Nikkei 225 index, Shanghai Composite Index (SSE), UK: FT100 index. Global economic indicators used include oil prices, gold prices, and exchange rate USD/IDR. This study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Dow Jones index, Shanghai index, and UK: FT100 index positive effect on JCI, while the Nikkei 225 index variable, world oil prices, gold prices, and the exchange rate USD/IDR negatively affect the JCI movement. Future studies may add to the index of other countries and other economic indicators.

Keywords: *Global stock indices, global economic indicator, JCI*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya dan pasar modal juga bisa sebagai sarana pendanaan

jangka panjang perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Pasar Modal Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang dengan pesat. Pertumbuhan dari harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercermin dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah menunjukkan pertumbuhan yang jauh lebih baik dibandingkan regionalnya bahkan jika dibandingkan dengan beberapa negara besar di dunia. Pertumbuhan rata-rata IHSG selama 7 tahun terakhir mencapai 15,64% pertahun, dimana angka tersebut jauh diatas rata-rata indeks negara besar di Asia maupun Inggris (FTSE) dan Amerika (Dow Jones). Keterangan mengenai hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Rata-Rata Indeks Harga Saham di Beberapa Negara
Periode tahun 2006 – 2012

	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	CAGR (06-12)
IDX : Indonesia	1,805.52	2,745.83	1,355.41	2,534.36	3,703.51	3,821.99	4,316.69	15,64%
KRX : Korea	1,434.46	1,897.13	1,124.47	1,682.77	2,051.00	1,825.74	1,997.05	5,67%
SET : Thailand	679.84	858.1	449.96	734.54	1,032.76	1,025.32	1,391.93	12,69%
BM : Malaysia	1,096.24	1,445.03	876.75	1,272.78	1,518.91	1,530.73	1,688.95	7,47%
SGX : Singapore	2,985.83	3,482.30	1,761.56	2,897.62	3,190.04	2,646.35	3,167.08	0,99%
TSE : Tokyo	17,225.83	15,307.78	8,859.56	10,546.44	10,228.92	8,455.35	10,395.18	-8,07%
HKeX : Hong Kong	19,964.72	27,812.65	14,387.48	21,872.50	23,035.45	18,434.39	22,656.92	2,13%
SSE : Shanghai	2,675.47	5,261.56	1,820.81	3,243.76	2,808.08	2,199.42	2,269.13	-2,71%
BSE : Bombay	13,786.91	20,286.99	9,647.31	17,464.81	20,509.09	15,457.07	19,513.45	5,96%
DJI : US	12,463.15	13,264.82	8,776.39	10,428.05	11,577.51	12,287.04	13,104.14	0,84%
FT100 : UK	6,220.81	6,456.90	4,434.17	5,412.90	5,899.90	5,553.23	5,897.81	-0,88%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2013).

Ket: CAGR (*Capital Asset Growth Ratio*)

Melihat pertumbuhan Pasar Modal Indonesia yang cukup pesat tersebut, ternyata pasar modal di Indonesia masih tergolong rentan terhadap kondisi makro ekonomi dunia secara umum. Mengingat Pasar Modal Indonesia masih dianggap sedang berkembang dengan baik, sehingga tidak dipungkiri bahwa investor asing ternyata tertarik untuk menginvestasikan dananya di Pasar Modal Indonesia.

Sekalipun peranan dan jumlah investor domestik semakin meningkat akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi *follower* pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000).

Melihat pergerakan IHSG yang mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, dan didorong oleh kondisi kepemilikan saham yang didominasi oleh investor asing serta kondisi mengenai keterkaitan dan hubungan antara pasar modal di beberapa negara, tentunya secara kasat mata dan logika hal tersebut menunjukkan bahwa pergerakan IHSG kemungkinan bukanlah merupakan pergerakan yang semata-mata bersifat spekulatif. Hal ini tentunya perlu untuk dibuktikan secara ilmiah. Ada beberapa pendapat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham suatu negara, diantaranya adalah indeks harga saham negara sekitarnya, tingkat harga komoditas dunia terutama energi, nilai tukar mata uang, dll (Blanchard, 2006).

Beberapa indeks saham global yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah indeks pasar modal dari negara Amerika Serikat (Dow Jones), Jepang (Nikkei 225), Cina (Shanghai), dan Inggris (UK:FT100). Keempat indeks ini dianggap mampu untuk mewakili indeks saham di Negara Amerika, Eropa, dan Asia, serta mampu mewakili kekuatan ekonomi dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam menentukan indeks global yang dapat mempengaruhi IHSG. Menurut riset yang dilakukan oleh Yang et al. (2003) menemukan bahwa baik sebelum dan sesudah krisis, pasar modal di Amerika Serikat dan Jepang tetap

mempunyai pengaruh terhadap pasar modal di Asia, salah satunya Indonesia. Darrat dan Zhong (2002) menyatakan bahwa pasar modal di negara Amerika Serikat, Hongkong, Jepang dan Singapura memiliki pengaruh signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasific. Karim et al. (2009) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Pasar Modal Indonesia sangat erat kaitannya dengan kondisi pasar modal di Amerika, Jepang dan China. Wong et al. (2004) menyatakan bahwa pasar modal di Amerika Serikat, Inggris dan Jepang memiliki keterkaitan pada beberapa negara di Asia yang termasuk dalam emerging market. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengaruh indeks saham global adalah penelitian yang dilakukan oleh Valadkhani et al. (2006) menunjukkan bahwa pasar modal regional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pasar Modal Thailand. Penelitian Hasibuan dan Hidayat (2011) menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel indeks harga saham global (Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial variabel indeks harga saham global (Nasdaq dan Kospi) berpengaruh terhadap IHSG secara signifikan, sedangkan variabel indeks Taiex dan Nikkei berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.

Indeks Dow Jones, Nikkei, Shanghai dan UK:FT100 merupakan indeks yang dominan digunakan di negaranya masing-masing. Indeks Dow Jones diciptakan di Amerika Serikat oleh Charles Dow, Edward Jones dan Charles Bergstresser. Dow Jones dibagi menjadi indeks transportasi dan industrial, yang menciptakan apa yang dikenal dengan sebutan *Dow Jones Industrial Average* (www.nyse.com). Nikkei 225 merupakan indeks rata-rata ekuitas Jepang di Bursa

Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* - TSE) yang sering diperhatikan, seperti halnya Dow Jones di Amerika Serikat. Indeks ini dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak tahun 1950 dan dikenal dengan sebutan "*Dow Jones Nikkei Stock Average*" (www.tse.com). Indeks Shanghai (SSE) merupakan indeks statistik otoritatif yang banyak diikuti di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja Pasar Modal Cina. Indeks Shanghai (SSE) disusun dan diterbitkan oleh *Shanghai Stock Exchange* dengan beberapa seri yang terdiri atas 75 indeks, termasuk 69 indeks saham, 5 indeks obligasi dan 1 indeks dana, meliputi beberapa seri seperti ukuran pasar, sektor, gaya, strategi & seri tematik dan menjadi sistem indeks yang terus menerus ditingkatkan (www.sse.com). Indeks UK:FT100 atau yang sering disebut sebagai indeks FTSE100 dan *Footsie* merupakan indeks yang mewakili sekitar 81% dari kapitalisasi pasar seluruh *London Stock Exchange*. Indeks ini dikelola oleh FTSE Group yang merupakan anak perusahaan *London Stock Exchange* yang berasal sebagai perusahaan patungan antara *Financial Times* dan *London Stock Exchange* (www.ftse.com).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, selain pergerakan indeks saham global, IHSG juga seringkali dianggap dapat dipengaruhi oleh indikator komoditas, seperti: harga minyak dan harga emas. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara harga minyak dunia terhadap pasar modal, di antaranya adalah penelitian Hayo dan Kuntan (2004) menemukan bukti bahwa pergerakan pasar modal di Rusia dipengaruhi oleh perubahan harga minyak dunia dan pergerakan pasar modal di Amerika Serikat (Indeks Dow Jones). Penelitian Kilian dan Park (2007) menunjukkan bahwa pergerakan harga

minyak tidak berpengaruh secara langsung pada pasar modal Amerika Serikat. Selain minyak, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas risiko (Sunariyah, 2006). Hasil penelitian untuk variabel emas dunia memberikan kesimpulan yang berlawanan. Penelitian yang dilakukan oleh Twite (2002) menemukan hasil bahwa emas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi secara positif pergerakan indeks saham di Australia, sementara Smith (2001) menunjukkan bahwa harga emas dunia memiliki pengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham di Amerika Serikat.

Faktor lain yang patut diperhatikan selain pergerakan indeks saham global dan indikator komoditas seperti harga minyak dan harga emas, maka yang berikutnya patut dipertimbangkan adalah nilai tukar. Perubahan nilai tukar sangat mempengaruhi perusahaan khususnya perusahaan yang tercatat di bursa sehingga akan berdampak terhadap perubahan indeks bursa di suatu negara. Penelitian yang dilakukan oleh Sukono (2012), Irianto (2007), Menike (2006) dan Di Iorio (2001) menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap industri pasar modal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang bisa dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah perubahan indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?

- 2) Apakah perubahan indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?
- 3) Apakah perubahan indeks Shanghai (SSE) berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?
- 4) Apakah perubahan indeks UK:FT100 berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?
- 5) Apakah perubahan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?
- 6) Apakah perubahan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?
- 7) Apakah perubahan kurs dollar terhadap rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kausalitas, yaitu menganalisis hubungan kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa indeks saham (Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai, UK : FT100) dan indikator ekonomi global (harga minyak dunia:WTI, harga emas dunia:LME, kurs USD/IDR) terhadap pergerakan IHSG. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2008-2012.

Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai, indeks UK : FT100, harga minyak

dunia, harga emas dunia, kurs USD/IDR. Sedangkan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah IHSG.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai (SSE), indeks UK : FT 100, harga minyak , harga emas dan kurs USD/IDR selama bulan Januari 2008 sampai bulan Desember 2012. Sumber data diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia, PT KSEI, Bank Indonesia, Bloomberg dan internet. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan regresi linier berganda. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh antara indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai (SSE), indeks UK : FT 100, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD/IDR terhadap IHSG.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis regresi berganda, untuk tujuan pengujian hipotesis nilai parameter model, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.. Uji normalitas pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa residual (galat) menyebar normal karena nilai $\text{sig} = 0,974 > 0,05$, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian dari uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,903. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah d_l sebesar 1,34 dan d_u sebesar 1,85, sehingga nilai $4-d_u$ adalah 2,15. Nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah 1,903, sehingga berada terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka model regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dan layak digunakan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengandung multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yang dibawah 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan variabel indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai, indeks UK:FT100, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD/IDR memiliki nilai signifikansi 0,855; 0,416; 0,648; 0,979; 0,977; 0,907; 0,356 yang kesemuanya diatas 0,05. Berarti tidak terdapat heterokedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varians yang sama/homogen.

Tabel 2

Uji F

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	47761580	7	6823082,833	96,509	,000 ^a
	Residual	3676359,7	52	70699,224		
	Total	51437939	59			

a. Predictors: (Constant), Kurs USD/IDR, Indeks Nikkei 225, Harga Emas, Indeks Dow Jones, Indeks Shanghai, Harga Minyak, Indeks UK:FT100

b. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2, nilai F hitung sebesar 96,509 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai,

indeks UK:FT100, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD/IDR tidak sama dengan nol, atau ketujuh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

Tabel 3

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4630,553	1292,449		3,583	,001
Indeks Dow Jones	,313	,084	,553	3,724	,000
Indeks Nikkei 225	-,286	,049	-,487	-5,819	,000
Indeks Shanghai	,012	,124	,007	,098	,922
Indeks UK:FT100	,351	,240	,223	1,460	,150
Harga Minyak	-2,494	4,859	-,054	-,513	,610
Harga Emas	-,066	,084	-,050	-,788	,434
Kurs USD/IDR	-,398	,085	-,357	-4,697	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Dari Tabel 3 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$IHSG = 0,553 DJ - 0,487 \text{ Nikkei} + 0,007 \text{ SSE} + 0,223 \text{ UK} - 0,054 \text{ Minyak} - 0,050 \text{ Emas} - 0,357 \text{ Kurs} + e.$$
Apabila digunakan dalam ilmu pasti, maka semua angka yang tertera dalam persamaan matematis pada Tabel 7 dapat diinterpretasikan lebih mendalam. Akan tetapi karena dalam penelitian ini termasuk ilmu sosial atau ekonomi, maka yang perlu dititikberatkan sebaiknya adalah tanda positif atau negatif yang terdapat di depan angka koefisien beta (Janie, 2012).

Secara parsial, koefisien indeks Dow Jones menunjukkan nilai positif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara indeks Dow

Jones dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada indeks Dow Jones akan berakibat pula pada kenaikan angka indeks IHSG. Pengaruh indeks Dow Jones terhadap IHSG menunjukkan hasil positif, yang dapat diartikan bahwa kenaikan indeks Dow Jones akan mengakibatkan pula pada naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia. Seperti yang telah yang telah dijelaskan sebelumnya, investor asing terutama investor institusi lebih mendominasi proporsi kepemilikan saham di Pasar Modal Indonesia, sehingga segala sesuatu yang terjadi di Amerika tentunya akan mempengaruhi psikologi investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Hal ini mengkonfirmasi dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti: Hayo dan Kuntan (2004), Yang *et al.* (2003), Darrat dan Zhong (2002), Karim *et al.* (2009), Wong *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa pasar modal di Amerika Serikat mempunyai pengaruh terhadap pasar modal negara lain di dunia.

Secara parsial, koefisien indeks Nikkei 225 menunjukkan nilai negatif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara indeks Nikkei 225 dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada indeks Nikkei 225 akan berakibat pada penurunan angka indeks IHSG. Dengan kondisi tersebut, maka hasil dari penelitian ini telah mengkonfirmasi hasil dari Hasibuan dan Hidayat (2011), namun berbanding terbalik dengan beberapa peneliti sebelumnya, seperti: Yang *et al.* (2003), Darrat dan Zhong (2002), Karim *et al.* (2009), Wong *et al.* (2004). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan dari periode

pengumpulan data akan berakibat pula pada kondisi ekonomi negara Jepang yang berbeda pula. Perbedaan kondisi ini ditunjukkan dengan informasi yang dikeluarkan oleh *Central Intelligent Agency* (CIA) dalam bentuk *Word Factbook* 2012 yang menjelaskan bahwa ekonomi Jepang sedikit kontras dan mengalami perbedaan dengan beberapa negara besar lainnya, sejak Jepang telah jatuh ke dalam resesi hingga tiga kali sejak 2008. Dimulai dengan penurunan tajam nilai ekspor Jepang pada akhir 2008, kemudian dilanjutkan pada tahun 2011 dengan tekanan ekonomi akibat besaran utang yang mencapai 200% dari GDP justru disaat negara lainnya termasuk Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, kemudian dilanjutkan dengan terjadinya gempa besar berkekuatan 9,0 SL dan tsunami, bersamaan dengan laporan bulan Maret 2011 yang menunjukkan gangguan besar disektor manufaktur. Hal ini tentunya menyebabkan aliran dana investor berpindah ke negara lainnya, salah satunya di Pasar Modal Indonesia.

Secara parsial, koefisien indeks Shanghai menunjukkan nilai positif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara indeks Shanghai dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada Shanghai akan berakibat pula pada peningkatan angka indeks IHSG. Indeks Shanghai yang mewakili Pasar Modal Cina memang memiliki pengaruh yang sangat besar dikarenakan ekspor dan impor Indonesia nilainya banyak ke negara Cina. Cina yang memiliki penduduk terbanyak di dunia dan dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat luar biasa, membuat Pasar Modal Cina sangat diperhatikan oleh investor global. Hal

ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Karim *et al.* (2009) yang menyimpulkan bahwa pasar modal Indonesia sangat terkait dengan pasar modal Cina.

Secara parsial, koefisien indeks UK:FT100 menunjukkan nilai positif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara indeks UK:FT100 dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada indeks UK:FT100 akan berakibat pula pada peningkatan angka indeks IHSG. Hal ini mengkonfirmasi dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti: Wong *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa pasar modal di Inggris memberikan pengaruh terhadap pasar modal negara lain di dunia. Kondisi ini terjadi mengingat negara Inggris merupakan negara yang masuk dalam urutan 10 besar negara didunia yang memiliki GDP terbesar, sehingga kondisi ekonomi di negara Inggris tentunya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara lainnya baik dari aliran dana investasi maupun nilai ekspor dan impor.

Secara parsial, koefisien harga minyak menunjukkan nilai negatif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga minyak dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada harga minyak akan berakibat pada penurunan angka indeks IHSG. Ini disebabkan karena selama periode pengamatan, kenaikan harga minyak disebabkan karena ekonomi global sedang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan permintaan terhadap minyak berkurang. Kejadian krisis politik di negara-negara

Timur Tengah juga mengakibatkan pasokan minyak menjadi berkurang sehingga menyebabkan harga minyak menjadi meningkat. Tentunya hal ini mengkonfirmasi penelitian Kilian dan Park (2007) yang menyatakan apabila kenaikan harga minyak dunia disebabkan oleh meningkatnya permintaan minyak dunia akibat ketidakpastian ketersediaan minyak di masa depan, maka hal ini akan membawa pengaruh negatif bagi pasar modal.

Secara parsial, koefisien harga emas menunjukkan nilai negatif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga emas dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada harga emas akan berakibat pada penurunan angka indeks IHSG. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian dari Smith (2001) yang menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh secara negatif terhadap pergerakan indeks harga saham, sekaligus menentang apa yang telah disimpulkan oleh Twite (2002) bahwa pergerakan harga emas berpengaruh secara positif terhadap pergerakan indeks di pasar modal. Indikasi bahwa harga emas berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG ini lebih dikarenakan emas merupakan salah satu komoditi alternatif investasi yang dianggap cenderung aman dan bebas risiko, sehingga apabila kondisi ekonomi kurang stabil dan berakibat pada ketidakstabilan di pasar modal, maka para investor akan beralih pada komoditi emas sebagai sarana investasi.

Secara parsial, koefisien kurs USD/IDR menunjukkan nilai negatif. Dengan mengasumsikan ketiadaan dari variabel-variabel independen lainnya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara kurs

USD/IDR dengan indeks IHSG, dimana kenaikan pada nilai kurs USD/IDR akan berakibat pada penurunan angka indeks IHSG. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai kurs rupiah terdepresiasi maka IHSG juga akan mengalami penurunan. Bagi investor, pergerakan nilai tukar dollar terhadap rupiah (USD/IDR) mengindikasikan situasi fundamental perekonomian Indonesia. Sehingga ketika (USD/IDR) nilainya meningkat, maka menunjukkan bahwa rupiah sedang melemah dan kondisi perekonomian Indonesia sedang tidak dalam kondisi yang stabil. Ketika kondisi perekonomian kurang stabil, maka investor kecenderungannya akan menjual saham-saham yang dimilikinya untuk menghindari risiko, dimana aksi jual saham ini tentunya akan mengakibatkan pelemahan IHSG. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang diteliti oleh Sukono (2012), Irianto (2007), Menike (2006) dan Di Iorio (2001).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks Dow Jones akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks Dow Jones mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.
- 2) Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks Nikkei 225 akan mengakibatkan penurunan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks

Nikkei 225 mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.

- 3) Indeks Shanghai berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks Shanghai akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks Shanghai mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.
- 4) Indeks UK:FT100 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks UK:FT100 akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks UK:FT100 mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.
- 5) Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga minyak dunia akan mengakibatkan penurunan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila harga minyak dunia mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.
- 6) Harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga emas dunia akan mengakibatkan penurunan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila harga emas dunia mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.
- 7) Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya kurs USD/IDR akan mengakibatkan penurunan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila kurs USD/IDR mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas dapat disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh beberapa indeks saham dan indikator ekonomi global terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia dapat menambahkan variabel indeks negara-negara Asia Pasific lainnya seperti: indeks Hangseng (Hongkong), indeks Kospi (Korea Selatan), indeks BSE (India) dan variabel makro ekonomi Indonesia seperti: inflasi, BI *rate*, PDB (Produk Domestik Bruto).

Bagi para investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai, indeks UK:FT100, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD/IDR sebelum melakukan keputusan investasi.

REFERENSI

- Blanchard, Olivier. 2006. *Macroeconomics*, 4th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Cahyono, Jaka E. 2000. *22 Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*, Jilid 1. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Darrat, Ali F and Zong, Maosen. 2002. Permanent and Transitory Driving Forces in Asian-Pacific Stock Markets, *The Financial Review*, Volume 37, pp.35-52.
- Hayo, Bernd and M. Kuntan, Ali. 2004. The Impact of News, Oil Prices, and Global Market Development on Russian Financial Markets, *William Davidson Institute Working Paper*, No. 656.
- Hasibuan, Ali Fikri dan Hidayat, Taufik. 2011. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 3, No 3.
- Karim, B. A., Majid, M. S. A., dan Karim, S. A. A. 2009. Integration of Stock Markets Between Indonesia and Its Major Trading Partners, *Gajah Mada International Journal of Business*, Volume 11, No.2.

- Kilian, Lutz and Park, Cheolbeom. 2007. The Impact of Oil Prices Shocks on the U.S. Stock Market, *Research Paper, Department of Economics, University of Michigan*.
- Singh, Tarika., Mehta, Seema and M. S. Varsha. 2010. Macroeconomic factors and stock returns: Evidence from Taiwan, *Prestige Institute of Management, Gwalior*, pp.25.
- Smith, Graham. 2001. The Price of Gold and Stock Prices Indices For the United States, *Adrienne Roberts FT Personal Finance*, pp.14.
- Twite, Garry. 2002. Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium, *Australian Journal of Management*, Volume: 27, pp.123-140.
- Valadkhani, Abbas, Chancharat Surachai and Havie Charles. 2006. The Interplay Between the Thai and Several Other International Stock Markets, *Working Paper University of Wollongong*, pp. 06-18.
- Wong, W. K., Penm, Jack., Terrel, R. D., and Lim, K. Y. C. 2004. The Relationship Between Stock Markets of Major Developed Countries and Asian Emerging Markets, *Journal of Applied Mathematics and Decision Sciences*, Vol.8, pp. 201-218 .
- Yang, J., Kolari, J., and Min, I. 2003. Stock Market Integration and Financial Crisis: The Case of Asia, *Applied Financial Economics*, Vol.13, pp.477-486.

www.idx.co.id

www.nyse.com

www.sse.com

www.londonstockexchange.com

www.imf.org

www.reuters.com

www.tse.com

www.ftse.com